

BAB III

METODE DAN TEKNIK PENELITIAN

Bagian ini akan memaparkan pembahasan tentang 1) metode penelitian, 2) variabel penelitian, 3) sumber data penelitian, 4) populasi dan sampel penelitian, 5) ruang lingkup penelitian, 6) teknik penelitian, 7) prosedur pengumpulan data, 8) prosedur analisis data, 9) desain penelitian, 10) konsep awal model analisis semiotik, 11) instrumen penelitian, 12) materi pembelajaran.

A. Metode Penelitian

Seperti telah dipaparkan pada bab pertama, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan pendekatan semiotik yang dipadukan dengan *Concept Attainment Model* dalam pembelajaran apresiasi puisi kontemporer pada mahasiswa Prodi Dikbasasinda STKIP Sebelas April Sumedang. Penelitian dilakukan pada mahasiswa semester 4. Pemilihan mahasiswa tersebut karena mata kuliah “Puisi” diberikan di semester 4. Dalam penelitian ini penulis tidak melakukan pemilihan subjek penelitian secara random, tetapi menerima kondisi subjek penelitian seperti apa adanya. Penelitian ini menggunakan rancangan eksperimen semu (*Quasi-experimental design*) (Fraenkel & Wallen, 1993:253; Van Dalen, 1979:263, Sukmadinata, 2005:207; Syamsuddin A.R. & Damaianti, 2007:162). Desain kuasi eksperimen yang dipilih adalah *The Matching-Only Pretest-Posttest Control Group Design* (Desain Kelompok Kontrol Pretes-Postes Berpasangan) (Fraenkel & Wallen, 1993:253; Sukmadinata, 2005:207;

Syamsuddin A.R. & Damaianti, 2007:163) atau disebut juga *Nonrandomized Control-group Pretest-Posttest Design* (Van Dalen, 1979:263). Desain penelitian ini menempatkan mahasiswa dalam kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, kemudian kedua kelompok diberi tes awal. Selanjutnya kelompok eksperimen diberi perlakuan dengan pembelajaran pendekatan semiotik yang dipadukan dengan *Concept Attainment Model* sedangkan kelompok kontrol bukan model tersebut. Setelah pembelajaran berakhir, kedua kelompok diberi tes akhir. Dalam bentuk diagram, desain penelitian dengan tipe *The Matching-Only Pretest-Posttest Control Group design* berdasarkan konsep Jack R. Fraenkel dan Norman E. Wallen tersebut dapat digambarkan seperti berikut.

<i>Treatment group</i>	O	M	X ₁	O
<i>Control group</i>	O	M	X ₂	O

(Fraenkel & Wallen, 1993:253)

B. Variabel Penelitian

Penelitian ini mengandung tiga variabel. Ketiga variabel yang dimaksud adalah 1) Model Analisis Semiotik (sebagai model hasil elaborasi pendekatan semiotik dengan *Concept Attainment Model*) sebagai variabel bebas/independen, dan 2) hasil belajar kajian puisi kontemporer (puisi Sutardji) oleh mahasiswa Program Studi Dikbasasinda STKIP Sebelas April Sumedang sebagai variabel terkait/dependen, dan 3) hasil makna asosiatif kata kunci.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu yang dilaksanakan pada mahasiswa semester 4 Program Studi Dikbasasinda STKIP Sebelas April Sumedang. Populasi penelitian ini adalah hasil belajar kajian puisi pada mahasiswa semester 4 Program Studi Dikbasasinda STKIP Sebelas April Sumedang tahun akademik 2009/2010. Mahasiswa semester 4 Prodi Dikbasasinda tahun akademik 2009/2010 berjumlah 60 orang yang terbagi dalam kelas 4 A berjumlah 30 orang dan kelas 4 B berjumlah 30 orang. Apabila merujuk pada pendapat Jack R. Fraenkel dan Norman E. Wallen (1993:92) bahwa *for experimental and causal-comparative studies, we recommend a minimum of 30 individuals per group*, maka kondisi mahasiswa di atas dapat dijadikan sampel penelitian karena telah memenuhi jumlah minimum yang disyaratkan. Selanjutnya, mahasiswa di kelas 4A dijadikan kelas eksperimen dan kelas 4B dijadikan kelas kontrol. Dengan demikian sampel penelitian adalah hasil belajar kajian puisi mahasiswa kelas 4A.

D. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini mencakup faktor-faktor berikut di bawah ini.

1) Faktor Mahasiswa

Dari faktor mahasiswa ini yang menjadi fokus kajiannya adalah (1) hasil belajar puisi yang akan diamati dari hasil tes kajian puisi, (2) aktivitas mahasiswa selama proses pembelajaran dengan pendekatan semiotik yang dipadukan dengan

Concept Attainment Model yang diperoleh melalui hasil observasi, dan (3) respon mahasiswa terhadap proses pembelajaran yang akan didapat dari hasil angket.

2) Faktor Dosen

Faktor dosen yang menjadi fokus kajiannya adalah (1) aktivitas dosen saat menerapkan model yang didapat melalui observasi dan (2) respon dosen atas penerapan model yang didapat melalui wawancara.

E. Teknik Penelitian

Teknik penelitian merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan empat teknik penelitian berikut.

1) Tes

Tes digunakan untuk mengumpulkan data tentang hasil kajian puisi oleh mahasiswa. Evaluasi atas kemampuan kajian mahasiswa atas puisi Sutardji C.B. didasarkan pada perkembangan kinerja mahasiswa selama proses perkuliahan. Kinerja mahasiswa dilihat dari hasil kajian dimulai dari tahap penentuan kata kunci, tahap penentuan asosiasi makna kata kunci, dan tahap apresiasi makna puisi. Perkembangan kualitas dari setiap tahap itulah yang akan dipaparkan secara kualitatif.

Tes dalam penelitian ini terbagi atas dua jenis, yakni (1) tes awal, digunakan untuk mengetahui hasil kajian puisi oleh mahasiswa sebelum dilaksanakannya perlakuan, (2) Tes akhir digunakan untuk mengetahui hasil kajian puisi oleh mahasiswa sesudah diterapkan perlakuan.

2) Angket

Angket digunakan untuk menggali respon mahasiswa atas pembelajaran yang telah dilakukan.

3) Observasi

Observasi atau pengamatan dilakukan untuk mengumpulkan data dan informasi tentang kualitas proses pembelajaran, selama penerapan model.

4) Model mengajar

Penerapan model mengajar dilakukan untuk memberi perlakuan mengajar kepada subjek penelitian.

5) Wawancara

Teknik ini digunakan untuk menggali tanggapan dosen terhadap kelayakan model analisis semiotik digunakan dalam perkuliahan reguler.

F. Prosedur Pengumpulan Data

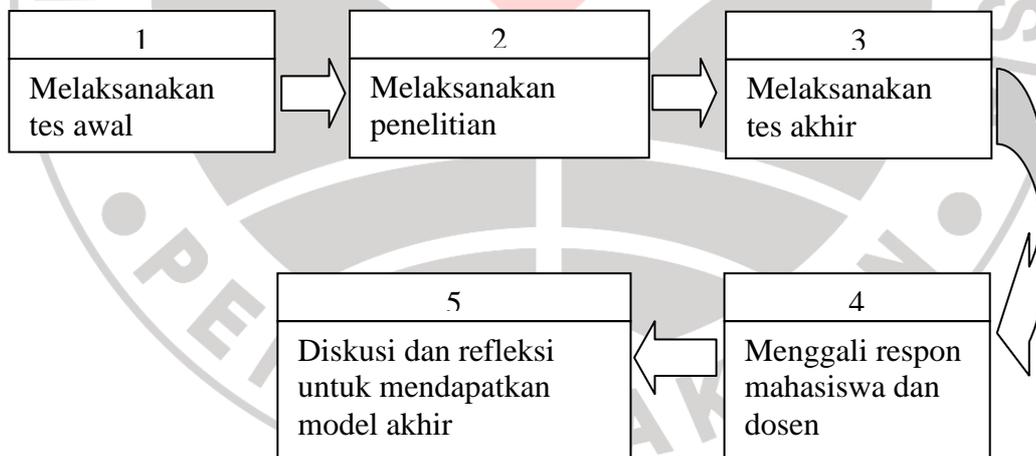
Data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua jenis, yakni data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif berupa kinerja kemampuan apresiasi puisi oleh mahasiswa, aktivitas dosen dan mahasiswa selama pembelajaran, serta respon dosen dan mahasiswa atas pembelajaran. Sedangkan data kuantitatif berupa hasil tes (tes awal dan tes akhir) yang merupakan konversi dari data kualitatif.

Adapun tahapan/prosedur pengumpulan data adalah sebagai berikut.

- 1) Peneliti melaksanakan tes awal kepada subjek penelitian. Tes ini dilaksanakan pada pertemuan pertama. Puisi yang diteskan berjudul “Tragedi Winka dan Sihkha” karya Sutardji C.B. Selanjutnya dilaksanakan proses pembelajaran.

- 2) Peneliti melaksanakan observasi terhadap aktivitas dosen dan mahasiswa selama pembelajaran puisi dengan menerapkan konsep awal Model Analisis Semiotik. Pembelajaran dilaksanakan sebanyak 6 kali pertemuan.
- 3) Peneliti melaksanakan tes akhir kepada subjek penelitian. Tes ini dilaksanakan pada pertemuan terakhir (keenam).
- 4) Kegiatan menggali respon mahasiswa melalui angket dan respon dosen melalui wawancara. Angket untuk mahasiswa disebarakan setelah pelaksanaan tes akhir (postes) pada pertemuan keenam pembelajaran.
- 5) Peneliti mengadakan diskusi sekaligus refleksi dengan dosen pengajar untuk mengembangkan model awal sehingga diperoleh model akhir.

Secara lebih jelas, prosedur pengumpulan data tergantung pada bagan bawah ini.



Gambar 3.1
Prosedur Pengumpulan Data

G. Prosedur Pengolahan Data

Prosedur atau teknik pengolahan data yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Data hasil kajian puisi yang dibuat oleh mahasiswa diolah secara kualitatif.

Analisis secara kualitatif tersebut dilakukan terhadap aspek:

1. penggunaan landasan satuan bahasa dalam proses penafsiran (data 1);
2. pemanfaatan karakteristik puisi mantra dalam hasil penafsiran (data 2);
3. kelengkapan cerita hasil penafsiran (data 3); dan
4. ketepatan hasil penafsiran (data 4)

Selanjutnya, data kualitatif tersebut diubah menjadi data kuantitatif yang didapat dari hasil tes diolah melalui penskoran dalam bentuk data ordinal.

Penskoran dilakukan berdasarkan kriteria skor yang telah penulis susun.

- 2) Selanjutnya, data yang sudah berbentuk skor dianalisis untuk mengetahui peningkatan keempat aspek di atas dengan cara dihitung menggunakan gain ternormalisasi dari Melzer dan Hake (Sugiyono, 2007:120; Sudjana, 2005:238, 291) dengan rumus:

$$G = \frac{\text{Skor Postest} - \text{Skor Pretest}}{\text{Skor Maksimal} - \text{Skor Pretest}}$$

Untuk analisis kualitatif, tingkat gain ditafsirkan dengan kriteria sebagai berikut:

- | | |
|--------------------|----------|
| $G \geq 0,7$ | : tinggi |
| $0,3 \leq G < 0,7$ | : sedang |
| $G < 0,3$ | : rendah |

Untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan yang signifikan pada peningkatan masing-masing aspek antara siswa kelas eksperimen dengan kelas kontrol, data diolah dengan bantuan Microsoft Excel XP (2007) dan SPSS Statistics 17.0 (2008) melalui langkah-langkah sebagai berikut.

- a. Uji normalitas data gain masing-masing aspek dari kedua kelas menggunakan statistik *Kolmogorov-Smirnov* dan *Shapiro-Wilk Test*.
 - b. Apabila pasangan data pada aspek yang sama keduanya berdistribusi normal dilanjutkan dengan uji homogenitas varians dengan menggunakan *Levene's Test*.
 - c. Apabila diketahui kedua data berdistribusi normal dan variansnya homogen, signifikansi perbedaan rata-rata gain kedua kelompok dihitung dengan uji t menggunakan uji statistik *Compare Mean Independent Samples Test*.
 - d. Apabila salah satu atau kedua data pada aspek yang sama tidak berdistribusi normal, signifikansi perbedaan rata-rata gain diuji menggunakan *Wilcoxon Test*.
- 3) Data dari kualitas aktivitas pembelajaran diolah secara kualitatif. Analisis aktivitas pembelajaran didasarkan atas 3 bentuk perilaku dalam model ini, yakni perilaku mengidentifikasi konsep, perilaku menyusun hipotesis, dan perilaku merumuskan definisi konsep. Selain dari analisis aspek bentuk perilaku tersebut, analisis proses pembelajaran juga berdasarkan tiga fase yang terdapat dalam *Concept Attainment Model*.
- 4) Data dari respon mahasiswa dan dosen diolah secara kualitatif dan selanjutnya dikonversi dalam bentuk persentase.

H. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian merupakan pola aktivitas proses penelitian dari awal hingga akhir. Penelitian ini dimulai dari aktivitas studi pendahuluan hingga diperoleh hasil akhir penelitian, sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan.

Tahap-tahap kegiatan yang dilaksanakan dalam penelitian ini dapat dipaparkan sebagai berikut.

1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan ini ada beberapa komponen yang harus disusun dan direncanakan sebagai berikut.

- a. Pengumpulan data awal di lapangan. Ada dua jenis data yang dikumpulkan pada tahap ini, yakni data tentang kegiatan perkuliahan sastra, khususnya puisi dan data tentang materi perkuliahan sastra yang terdapat dalam silabus Prodi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah (Dikbasasinda) STKIP Sebelas April Sumedang. Data awal tentang perkuliahan sastra di Prodi Dikbasasinda diperoleh melalui kegiatan pengamatan langsung. Pengamatan difokuskan pada proses perkuliahan mata kuliah "**Puisi**". Kegiatan pengamatan dilakukan selama tiga kali pertemuan mata kuliah tersebut. Untuk melengkapi data tersebut, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa mahasiswa dan dosen mata kuliah "**Puisi**". Selanjutnya informasi dari hasil pengamatan langsung dan wawancara tersebut akan dikaji sebagai salah satu

dasar pemikiran dalam merumuskan konsep awal Model Analisis Semiotik dalam perkuliahan puisi.

Kajian silabus mata kuliah-mata kuliah sastra di Prodi Dikbasasinda STKIP Sebelas April Sumedang dilakukan untuk memperoleh informasi tentang keberadaan materi puisi kontemporer dan pendekatan semiotik. Kedua data tersebut dibutuhkan untuk menyusun materi perkuliahan yang akan disampaikan selama proses penelitian.

- b. Kajian Pustaka. Kajian pustaka meliputi: 1) model-model mengajar, 2) pengembangan konsep berpikir, dan 3) pengkajian dan apresiasi puisi. Dari hasil kajian pustaka selanjutnya disusun konsep awal model analisis semiotik.
- c. Pemilihan materi pembelajaran. Dalam hal ini penulis telah memilih sejumlah puisi karya Sutardji Calzoum Bachri. Materi puisi terbagi dua, yakni pertama materi puisi sebagai contoh yang kata kuncinya telah disediakan oleh dosen dan kedua materi puisi yang akan dikaji secara sepenuhnya oleh mahasiswa. Disamping itu dipersiapkan juga materi teori tentang pendekatan semiotik, makna asosiatif, dan puisi kontemporer.
- c. Pengembangan awal model, dalam hal ini penulis merancang konsep awal Model Analisis Semiotik untuk pembelajaran puisi. Tahap-tahap pelaksanaan konsep awal Model Analisis Semiotik disusun berdasarkan Model Pengelolaan Konsep (*Concept Attainment Model*).
- d. Instrumen penelitian, dalam hal ini penulis menyusun pedoman observasi dan angket untuk menggali sejumlah data dari proses dan hasil penerapan model

pembelajaran, aktivitas dosen dan mahasiswa, serta tanggapan mahasiswa dan dosen yang diperoleh melalui angket.

- e. Jenis observasi dan angket, observasi yang digunakan adalah observasi partisipatif. Peneliti hanya berperan sebagai observer, sedangkan penerapan model mengajar (dosen) adalah dosen rekan sejawat. Angket yang digunakan jenis tertutup dengan empat pilihan jawaban.

2. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen (Arikunto, 1998:160). Uji validitas dilakukan terhadap konsep awal Model Analisis Semiotik dan instrumen (soal pretes dan postes). Validitas (kesahihan) dilakukan agar sebuah instrumen memang mengukur apa yang harus diukur dan juga agar variabel terikat yang muncul memang akibat atau dipengaruhi oleh variabel bebas (Black & Champion, 1992:193). Beberapa langkah yang peneliti lakukan untuk menguji kesahihan instrumen penelitian sebagai berikut.

- a. Penulis meminta pertimbangan pakar pendidikan dan teman sejawat atas konsep awal model analisis semiotik dan instrumen tes yang telah disusun. Pakar yang diminta pertimbangan adalah 3 orang doktor di bidang ilmu pendidikan, sedangkan teman sejawat/seprofesi adalah lulusan Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia, yakni 2 orang tingkat doktor, 4 orang tingkat magister, dan 2 orang tingkat sarjana. Setelah mendapat pertimbangan dari para pakar dan teman sejawat, penulis mengujicobakan awal atas instrumen yang

telah disusun. Berdasarkan pertimbangan para ahli bahwa konsep awal model analisis semiotik dan instrumen penelitian yang telah peneliti susun sudah memadai dan layak untuk diujicobakan. Pertimbangan para ahli berkenaan dengan materi puisi dan bentuk instrumen tes telah peneliti kaji dan peneliti lakukan penyempurnaan pada instrumen-instrumen dimaksud.

- b. Pelaksanaan penelitian dilakukan sebagai bagian pertemuan kelas dari mata kuliah di kelas tersebut sehingga mahasiswa dapat berlaku alamiah seperti proses perkuliahan umumnya. Melalui kondisi yang alami ini diharapkan data penelitian yang terkumpul dapat menggambarkan kondisi yang sebenarnya.
- c. Peneliti mengumpulkan sebanyak-banyaknya data dan informasi berkenaan dengan kegiatan perkuliahan sastra, khususnya puisi, pada kelas mahasiswa yang akan dilaksanakan penelitian. Informasi yang dikumpulkan berkenaan dengan metode pembelajaran puisi yang telah dilaksanakan dosen, hambatan-hambatan yang dialami mahasiswa dalam pembelajaran apresiasi puisi, tujuan pembelajaran apresiasi puisi, data prestasi akademik mata kuliah sastra mahasiswa.

3. Tahap Uji Coba Awal

Uji coba awal ini dilaksanakan di mahasiswa Dikbasasinda semester 6. Berdasarkan hasil uji coba awal tersebut dikaji kelemahan-kelemahan yang terdapat pada konsep awal model dan instrumen pretes dan postes. Diskusi peninjauan instrumen tersebut juga melibatkan rekan sejawat. Langkah ini dilanjutkan dengan revisi. Model awal pembelajaran hasil revisi ini selanjutnya akan diuji coba di mahasiswa Dikbasasinda semester 4.

4. Pengujian Konsep Model Awal Secara Operasional

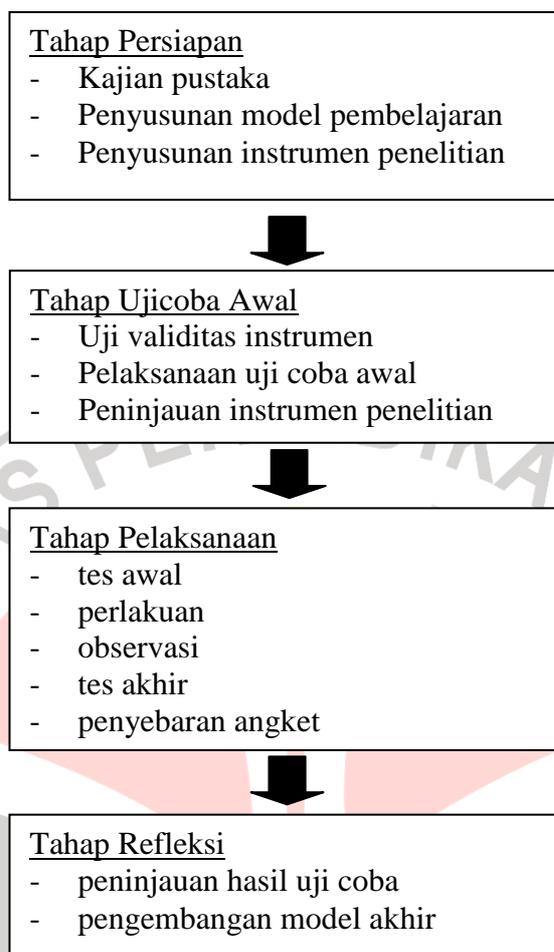
Kegiatan ini mencakup pemberlakuan konsep awal Model Analisis Semiotik dalam mengapresiasi puisi pada mahasiswa semester 4 Program studi Dikbasasinda STKIP Sebelas April Sumedang. Pada tahap pelaksanaan ini ada beberapa aktivitas yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut :

- b. Pelaksanaan pretes, mahasiswa diberi tes awal sebelum mereka diberi perlakuan berupa penerapan model mengajar yang telah dipersiapkan.
- c. Pemberian perlakuan, peneliti melaksanakan uji coba model dalam Pembelajaran Puisi.
- d. Pengamatan proses, peneliti melakukan observasi terhadap segala sesuatu yang terjadi pada proses pembelajaran.
- e. Pelaksanaan postes, mahasiswa diberikan tes akhir untuk mengevaluasi hasil dari proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- f. Penyebaran angket, mahasiswa diminta menyampaikan tanggapan tertulis pada angket mengenai proses pembelajaran yang telah diikutinya.

5. Tahap Refleksi

Pada tahap ini peneliti meninjau kembali hasil uji coba yang didapat, kemudian berdasarkan hasil belajar, hasil observasi, dan hasil angket dikembangkan model akhir pembelajaran.

Secara lebih ringkas, prosedur eksperimen di atas dapat dilihat pada bagan berikut.



Gambar 3.2 : Alur Penelitian

I. Instrumen Penelitian

Ada tiga macam data dalam penelitian ini, yakni data berupa hasil kerja mahasiswa yang diperoleh melalui tes, data hasil observasi pembelajaran, dan data hasil wawancara/angket. Data hasil tes dikaji secara kualitatif berdasarkan perkembangan hasil-hasil yang dicapai mahasiswa untuk setiap tahap pembelajaran. Selanjutnya, data hasil tes tersebut diubah menjadi bentuk skor dan dianalisis dengan menggunakan komputer. Sedangkan data hasil observasi dan data hasil wawancara/angket dianalisis secara deskriptif kualitatif.

Penelitian ini menggunakan enam jenis instrumen, yakni (1) desain model analisis semiotik, (2) format analisis makna asosiatif kata kunci, (3) format penilaian tes apresiasi puisi, (4) format observasi, (5) format angket, dan (6) materi perkuliahan. Secara rinci penjelasan keenam instrumen tersebut sebagai berikut.

1. Desain Model Analisis Semiotik

a. Orientasi Model

Model pembelajaran ini bersumber dari model *concept attainment : the basics of thinking* yang dikemukakan oleh Jerome Bruner. Model Jerome Bruner ini memiliki kemiripan konsep dengan *Inductive Thinking Model* dari Hilda Taba dan *Advance Organizer Model* dari David Ausubel (Joice and Weil, 1972:27). *Concept Attainment Model* merupakan hasil pengembangan studi tentang berpikir (*A Study of Thinking*) oleh Jerome Bruner, Jacqueline Goodnow, dan George Austin.

Seperti yang diungkapkan oleh Ellen D. Gagne (1985) dan Richard Arends (1997) bahwa seseorang menerima pengetahuan dari lingkungan/rangsangan eksternal melalui reseptor/pencatatan penginderaan. Selanjutnya informasi yang diterima diteruskan ke *short-term memory*. Informasi tertentu yang mendapat “perhatian” individu tersebut selanjutnya akan dikirim dan disimpan dalam jangka waktu sangat lama dalam *long-term memory*.

Dalam proses belajar banyak sekali informasi/konsep yang harus diingat dan dihapalkan oleh siswa dalam waktu yang singkat dan cepat. Sedangkan

sarana pencatat informasi tersebut, yakni *short-term memory*, kapasitasnya sangat terbatas sehingga tidak mungkin individu mampu mengingat semua informasi yang diterimanya. Diyakini bahwa sebuah informasi atau konsep tidaklah berdiri sendiri tetapi akan berkaitan dengan informasi atau konsep lainnya. Dalam belajar siswa harus mampu menghubungkan dan mengelompokkan informasi atau konsep baru yang diterimanya dengan konsep-konsep yang telah tersimpan dalam *long-term memory* miliknya. Dari ilustrasi tersebut dapat dikatakan bahwa konsep *Information Processing Model* yang merupakan induk dari *concept attainment model* menitikberatkan pada interaksi antara analisis kognitif dengan pengalaman seseorang dalam bentuk perilaku intelektual dan emosional.

Studi Jerome Bruner, Jacqueline Goodnow, dan George Austin berfokus pada kajian “konsep” yang meliputi masalah “apakah konsep itu dan apa manfaat memahami suatu konsep”. Konsep atau pengertian merupakan kondisi utama yang diperlukan untuk menguasai kemahiran diskriminasi dan proses kognitif fundamental sebelumnya berdasarkan kesamaan ciri-ciri dari sekumpulan stimulus dan objek-objeknya (Djamarah & Zain, 2002:17). Sedangkan Kardi (1997:2) mengutip pendapat Carol mendefinisikan konsep sebagai suatu abstraksi dari serangkaian pengalaman yang didefinisikan sebagai suatu kelompok objek atau kejadian. Abstraksi berarti suatu proses pemusatan perhatian seseorang pada situasi tertentu dan mengambil elemen-elemen tertentu, serta mengabaikan elemen yang lain. Dengan menguasai “konsep” maka seseorang akan dapat menggolongkan dunia sekitarnya menurut “konsep” itu, misalnya menurut warna, bentuk, besar, jumlah, dan sebagainya.

Jerome Bruner (Joyce & Weil, 1972: 31) menyatakan bahwa setiap konsep memiliki lima elemen. Setelah mampu menentukan elemen-elemen dari sebuah konsep, selanjutnya seseorang akan mampu membuat “peta konsep” atas suatu konsep. Martin (Trianto, 2007:159) mendefinisikan “peta konsep” sebagai ilustrasi grafis konkret yang mengidentifikasikan bagaimana sebuah konsep tunggal dihubungkan ke konsep-konsep lain pada kategori yang sama. Trianto (2007:159) mengutip pendapat Dahar mengemukakan beberapa ciri peta konsep seperti berikut.

- (1) Peta konsep atau pemetaan konsep adalah suatu cara untuk memperlihatkan konsep-konsep dan proposisi-proposisi suatu bidang studi, apakah itu bidang studi fisika, kimia, biologi, matematika. Dengan menggunakan peta konsep, siswa dapat melihat bidang studi itu lebih jelas dan mempelajari bidang studi itu lebih bermakna.
- (2) Suatu peta konsep merupakan gambar dua dimensi dari suatu bidang studi, atau suatu bagian dari bidang studi. Ciri inilah yang dapat memperlihatkan hubungan-hubungan proporsional antara konsep-konsep.
- (3) Tidak semua konsep mempunyai bobot yang sama. Ini berarti ada konsep yang lebih inklusif dari pada konsep-konsep yang lain.
- (4) Bila dua atau lebih konsep digambarkan di bawah suatu konsep yang lebih inklusif, terbentuklah suatu hirarki pada peta konsep tersebut.

Studi Bruner, Goodnow, dan Austin (Joice and Weil, 1972:28) menyimpulkan bahwa penyusunan “kategori” membantu kita mengelompokkan objek yang memiliki perbedaan nyata tetapi mereka dapat diklasifikasikan dalam

kelompok yang sama berdasarkan ciri-ciri umumnya. Studi yang dilakukan Bruner, dkk. menyebutkan proses berpikir sebagai “pengkategorian” (*categorizing*). Aktivitas penyusunan kategori menurut teori Bruner disebut pencapaian konsep (*concept attainment*), yakni aktivitas mencari dan menginventarisasi beberapa atribut yang akan digunakan untuk membedakan antara contoh dan bukan contoh dari berbagai kategori. Dalam proses *concept attainment*, konsep sudah disediakan.

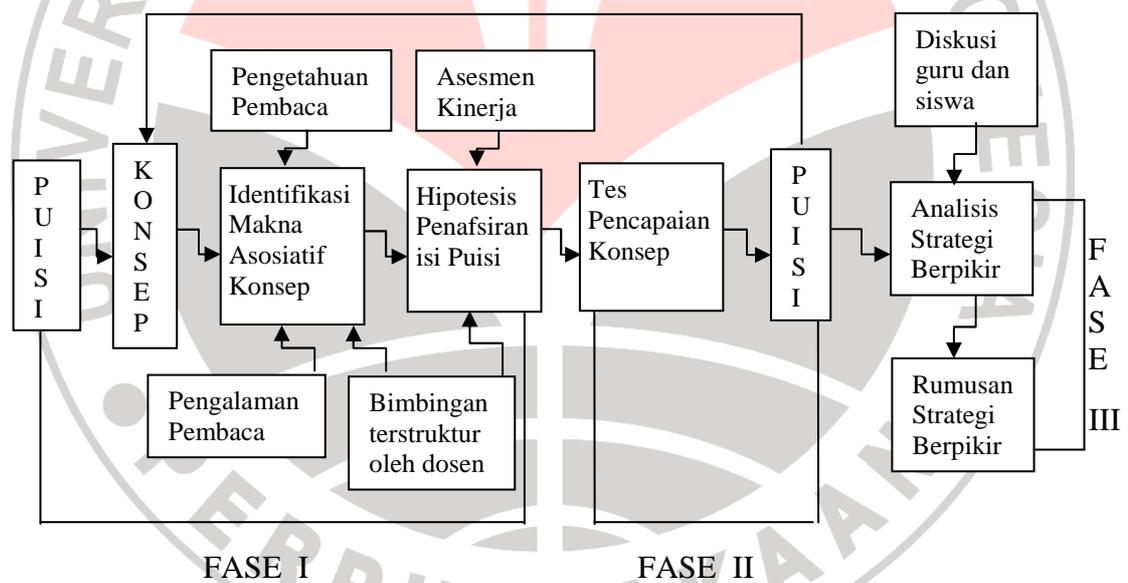
Menurut Bruner, aktivitas pengkategorian sesungguhnya memiliki dua komponen, yakni *the act of concept formation* dan *the act of concept attainment*. Aktivitas mengelompokkan konsep merupakan langkah awal dari pengembangan konsep. Akan tetapi, terdapat perbedaan antara kedua aktivitas tersebut (Joice and Weil, 1972:29), yakni (1) tujuan dan penekanan dari keduanya berbeda, (2) langkah-langkah proses berpikir kedua aktivitas berbeda, (3) kedua proses mental tersebut menuntut proses pembelajaran yang berbeda pula. Model Berpikir Induktif dari Hilda Taba adalah contoh dari *a concept formation strategy*. Pada model ini siswa bersama-sama mengelompokkan contoh konsep berdasarkan beberapa dasar dan bentuk sebanyak yang mereka kehendaki. Setiap kelompok contoh menggambarkan suatu konsep yang berbeda. Sedangkan dalam *a concept attainment* hanya terdapat satu konsep. Dengan memanfaatkan petunjuk yang diberikan guru, siswa mencoba menentukan identitas dan definisi suatu konsep.

Hasil studi Jerome Bruner tentang pencapaian konsep (*concept attainment*) memberikan manfaat yang besar bagi proses pembelajaran. Pertama, melalui pemahaman atas hakikat konsep dan aktivitas konseptual, kita dapat lebih

membedakan apakah siswa memang telah mampu mencapai pemahaman suatu konsep ataukah hanya mengulang kata-kata tanpa pemahaman konseptual yang mendalam. Kedua, kita akan dapat mengenali strategi pengkategorian yang dilakukan oleh siswa dan membantu mereka untuk menggunakan strategi yang lebih efektif. Ketiga, kita dapat meningkatkan kualitas pembelajaran tentang belajar konsep.

b. Sintakmatik

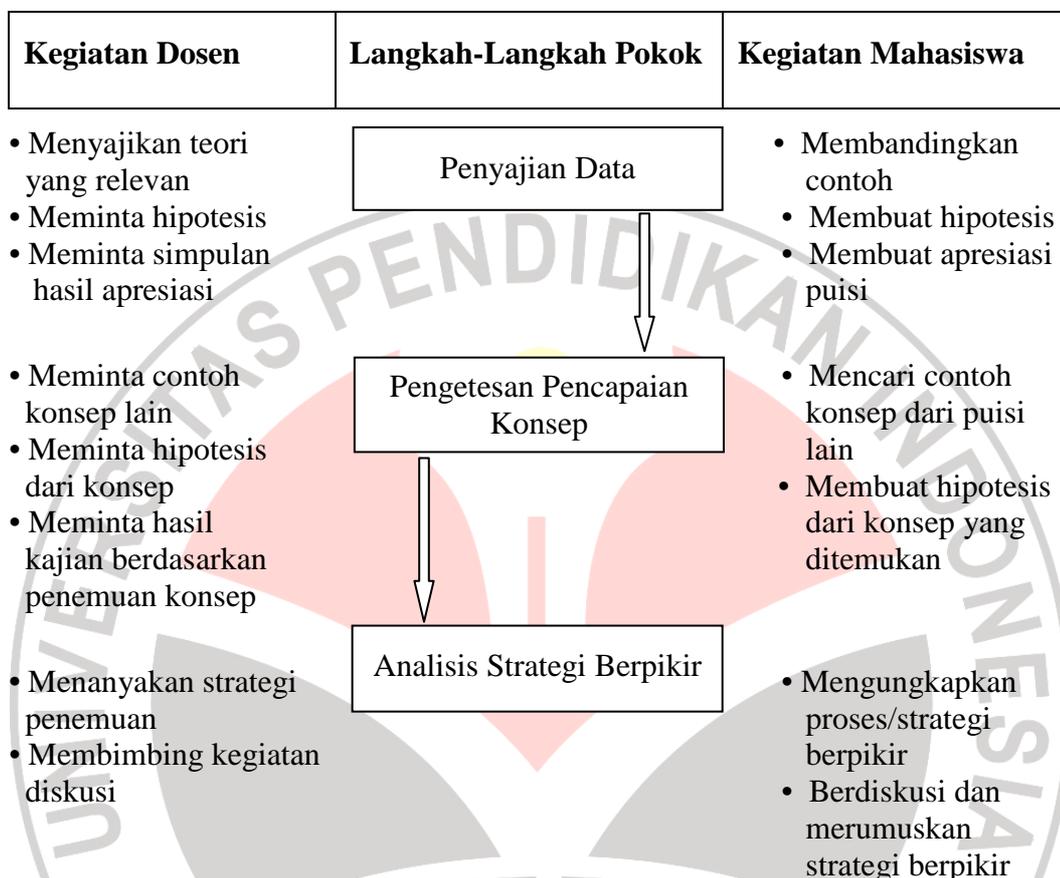
Gambaran fase-fase Model Analisis Semiotik di atas dipaparkan pada diagram di bawah ini.



Gambar 3.3
Konsep Model Analisis Semiotik

Diagram Model Analisis Semiotik berikut menggambarkan langkah-langkah pokok kegiatan dosen dan mahasiswa selama proses belajar mengajar.

Diagram berikut diadaptasi dari hasil adaptasi Udin Saripudin (Irawan, dkk., 1996:89) berdasarkan teori Jerome Bruner (Joyce & Weils, 2000:10).



Gambar 3.4
Kegiatan Dosen dan Mahasiswa dalam MAS

Concept Attainment model yang merupakan dasar dari model analisis semiotik menuntut agar siswa mampu mencapai pemahaman atas suatu konsep dan merumuskan strategi pencapaian konsep tersebut. Kedua proses tersebut harus dilakukan oleh siswa sendiri melalui bimbingan guru dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan terstruktur dan arahan-arahan secara lisan. Bruce Joyce, Marsha Weil, & Emily Calhoun (2000:160) menyatakan bahwa *Concept Attainment model* termasuk model mengajar yang moderat. Guru mengontrol

setiap fase pembelajaran secara cermat, tetapi tetap menekankan teknik tanya jawab/dialog dengan siswa atau antarsiswa dalam tiap fase. Model ini menekankan interaksi siswa selama pembelajaran. Pengembangan konsep pada diri siswa dilakukan melalui proses berpikir induktif.

c. Sistem Sosial

Model ini memiliki struktur yang moderat. Dosen melakukan pengendalian terhadap aktivitas mahasiswa, tetapi dapat dikembangkan menjadi kegiatan dialog bebas dalam fase itu. Beberapa kondisi yang harus diperhatikan dan diciptakan pada penerapan model ini ialah

- 1) dosen harus memilih dan mengorganisasi bahan dan mengurutkannya dari yang sederhana menuju yang kompleks;
- 2) dosen harus memilih kemampuan menemukan konsep dalam puisi yang disajikan dan menjelaskan asosiasi dari setiap konsep tersebut;
- 3) dosen harus memiliki kemampuan mengapresiasi puisi berdasarkan kaitan antarasosiasi yang dihasilkan dari setiap konsep;
- 4) dosen harus mampu mengorganisasi pembelajaran sehingga mahasiswa lebih dapat memperlihatkan inisiatifnya untuk melakukan proses induktif bersamaan dengan bertambahnya pengalaman dalam keterlibatan dirinya pada proses belajar.

d. Prinsip-Prinsip Pengelolaan/Reaksi

Selama proses mengkaji puisi berjalan, dosen diharapkan menjadi pendorong mahasiswa untuk berdiskusi dan menilai pemecahan masalah mereka.

Beberapa prinsip yang harus diperhatikan sebagai berikut.

- 1) Dosen dapat memberikan dukungan dengan menitikberatkan pada sifat hipotesis selama diskusi berlangsung.
- 2) Dosen memberikan bantuan kepada mahasiswa dalam mempertimbangkan pilihan hipotesis satu dari yang lainnya.
- 3) Dosen dapat memusatkan fokus mahasiswa pada contoh-contoh yang spesifik.
- 4) Dosen dapat membantu mahasiswa dalam mendiskusikan dan menilai strategi berpikir yang telah mereka laksanakan.

e. Sistem Pendukung

Sarana pendukung yang dibutuhkan berupa bahan-bahan dan data-data terpilih dan terorganisasikan dalam bentuk unit-unit yang berfungsi memberikan contoh-contoh. Para mahasiswa dalam model ini tidak diberi tugas untuk menemukan konsep yang baru, tetapi mereka harus dapat memperoleh konsep yang tepat yang telah dipilhkan oleh dosen. Bila mahasiswa telah dapat berpikir semakin kompleks, mereka dapat bertukar pikiran dan bekerjasama dalam membuat unit-unit data, seperti yang dilakukan dalam fase dua di atas.

f. Penerapan

Model ini bertujuan agar mahasiswa mampu menemukan dan memperoleh konsep baru dari sebuah puisi yang diapresiasi berdasarkan kata kunci. Untuk mencapai hal tersebut maka dosen harus mengkondisikannya dengan cara menyajikan dan memberi tanggapan pada contoh-contoh puisi. Sebagai kelanjutan

dari penerapan model ini, mahasiswa mampu memperoleh konsep baru tentang hubungan semiotik pada tingkat individu atau kelompok.

2. Silabus Perkuliahan

Silabus perkuliahan untuk penerapan Model Analisis Semiotik ini dibuat untuk 4 kali pertemuan kelas. Silabus perkuliahan dibuat berdasarkan ketentuan di STKIP Sebelas April Sumedang.

3. Format Lembar Kerja Mahasiswa

Selama proses belajar mengajar mahasiswa menuliskan hasil temuan dan diskusi mereka dalam format lembar kerja mahasiswa berikut. Format kerja mahasiswa dibuat sesuai dengan tiga tahap utama dalam Model Analisis Semiotik.

Lembar kerja mahasiswa terbagi atas:

- 1) lembar kerja 1: pengelompokkan puisi
- 2) lembar kerja 2: alasan dalam pengelompokkan puisi
- 3) lembar kerja 3: karakteristik puisi kontemporer
- 4) lembar kerja 4: definisi puisi kontemporer
- 5) lembar kerja 5: karakteristik kata kunci
- 6) lembar kerja 6: definisi kata kunci
- 7) lembar kerja 7: daftar kata kunci
- 8) lembar kerja 8: strategi berpikir dalam menentukan kata kunci
- 9) lembar kerja 9: makna asosiatif kata kunci
- 10) lembar kerja 10: penafsiran isi puisi
- 11) lembar kerja 11: strategi berpikir dalam menafsirkan isi puisi.

4. Kriteria Penilaian

Penilaian dilaksanakan di awal dan di akhir pembelajaran. Penilaian kemampuan mengkaji puisi didasarkan atas empat komponen, yakni (1) penggunaan landasan satuan bahasa dalam proses penafsiran, (2) pemanfaatan aspek karakteristik puisi Sutardji dalam kajian makna puisi, (3) kejelasan isi kajian puisi, dan (4) ketepatan hasil kajian. Untuk komponen penilaian nomor (4) penulis menggunakan dua landasan, yakni:

- a) hasil analisis penulis atas makna puisi “Tragedi Winka & Sihkha”
- b) hasil penafsiran pakar (Rachmat Djoko Pradopo) atas puisi “Tragedi Winka & Sihkha”.

Hasil tes tiap mahasiswa dinilai oleh tiga orang yang berkompetensi dalam bidangnya. Skor hasil tes tiap mahasiswa adalah rata-rata skor dari ketiga penilai. Kriteria penskoran untuk tiap komponen di atas dipaparkan berikut ini.

Tabel 3.1
Kriteria Skor
Penggunaan Landasan Satuan Bahasa dalam Penafsiran

Rentang Skor	Deskripsi
0 – 2.5	Hasil kajian hanya berdasarkan pada penafsiran satu satuan bahasa dalam puisi
2.6 – 5.0	Hasil kajian berdasarkan pada penafsiran beberapa satuan bahasa dalam puisi
5.1 – 7.5	Hasil kajian berdasarkan pada penafsiran beberapa satuan bahasa dalam puisi dan sudah memperlihatkan kaitan diantaranya
7.6 – 10	Hasil kajian berdasarkan pada penafsiran beberapa satuan bahasa dalam puisi dan sudah memperlihatkan kaitan diantaranya serta dipaparkan secara tepat

Tabel 3.2
Kriteria Skor
Komponen Pemanfaatan Karakteristik Puisi Mantra
dalam Penafsiran

Komponen karakteristik puisi mantra mencakup 5 deskriptor, yakni:

- 1. unsur penonjolan pengulangan**
- 2. unsur kata-kata nonsense**
- 3. unsur tipografi yang sugestif**
- 4. unsur penyimpangan kaedah bahasa**
- 5. unsur penyimpangan dalam keserasian makna kalimat**

Rentang Skor	Deskripsi
0 – 2.5	Tidak ada satu pun deskriptor yang dimanfaatkan dalam hasil kajian puisi
2.6 – 5.0	Ada deskriptor yang dimanfaatkan tapi kurang mendukung hasil kajian puisi
5.1 – 7.5	Ada deskriptor yang dimanfaatkan hasil kajian puisi dan penjelasan pengaruh deskriptor terhadap hasil kajian puisi sudah tepat
7.6 – 10	Ada deskriptor yang dimanfaatkan hasil kajian puisi dan pemilihan deskriptor serta penjelasan pengaruh deskriptor terhadap hasil kajian puisi sudah tepat

Tabel 3.3
Kriteria Skor
Komponen Kejelasan isi Hasil Kajian

Komponen kejadian dalam puisi:

- 1) kejadian sebelum perkawinan**
- 2) kejadian saat berumah tangga**
- 3) kejadian masa akhir rumah tangga**

Rentang Skor	Deskripsi
0 – 2.5	Hasil kajian hanya mendeskripsikan sebagian kecil kejadian yang terkandung dalam puisi
2.6 – 5.0	Hasil kajian sudah mendeskripsikan sebagian besar kejadian yang terkandung dalam puisi
5.1 – 7.5	Hasil kajian sudah mendeskripsikan seluruh kejadian yang terkandung dalam puisi
7.6 – 10	Hasil kajian sudah mendeskripsikan seluruh kejadian yang terkandung dalam puisi secara rinci dan sistematis

Tabel 3.4
Kriteria Skor
Ketepatan Hasil Kajian Puisi

Rentang Skor	Deskripsi
0 – 2.5	Hanya sebagian kecil hasil kajian yang sesuai dengan hasil penajagan awal
2.6 – 5.0	Beberapa bagian hasil kajian sesuai dengan hasil penajagan awal
5.1 – 7.5	Lebih dari setengah dari hasil kajian sesuai dengan hasil penajagan awal
7.6 – 10	Seluruh hasil kajian sudah sesuai dengan hasil penajagan awal

5. Format Observasi

Pengamatan dilakukan selama proses perkuliahan untuk mendapat deskripsi tentang bobot pelaksanaan tiap-tiap tahap model, aktivitas mahasiswa dan dosen. Format observasi terbagi atas format observasi aktivitas dosen dan format observasi aktivitas mahasiswa.

Tabel 3.5
Format Observasi Aktivitas Dosen

No.	Rincian Kegiatan	Ya			Tdk
		Seluruh-nya	Sebagian Besar	Kurang	
1	Dosen memaparkan teori tentang pendekatan semiotik, makna asosiatif, dan puisi kontemporer				
2	Dosen menyajikan puisi Sutardji yang belum pernah dikaji sebelum oleh mahasiswa dalam perkuliahan				
3	Dosen membimbing mahasiswa menemukan jawaban menggunakan pertanyaan-pertanyaan terstruktur				

No.	Rincian Kegiatan	Ya			Tdk
		Seluruhnya	Sebagian Besar	Kurang	
4	Bimbingan melalui pertanyaan yang diberikan dosen mampu mengoptimalkan aktivitas dan strategi berpikir mahasiswa dalam pembelajaran				
5	Dosen memberikan waktu yang cukup bagi mahasiswa berdiskusi dalam setiap fase kegiatan				
6	Dosen memberikan pertanyaan-pertanyaan yang dapat dipahami oleh mahasiswa dan mahasiswa dapat memberikan respon yang relevan/tepat				
7	Dosen memberikan respon positif atas jawaban dan hasil yang dicapai oleh mahasiswa				
8	Dosen tidak memberikan hasil jadi untuk setiap konsep, tetapi melibatkan mahasiswa melalui proses diskusi				
9	Dosen bersama mahasiswa merumuskan simpulan atas strategi berpikir				
10	Dosen memberikan waktu dan kesempatan yang merata dan sama kepada setiap kelompok untuk mengemukakan pendapat				
11	Dosen mencatat setiap jawaban/pendapat mahasiswa di papan tulis				
12	Dosen mengklarifikasi jawaban/pendapat suatu kelompok kepada kelompok lain				
13	Dosen membuat pertanyaan yang spesifik dan mudah dipahami oleh mahasiswa				
14	Dosen mampu mengoptimalkan mahasiswa memanfaatkan semua potensi dan sarana dalam memberikan jawaban/pendapat				

Tabel 3.6
Format Observasi Aktivitas Mahasiswa

No.	Rincian Kegiatan	Ya			Tdk
		Seluruh-nya	Sebagian Besar	Kurang	
1	Menjawab pertanyaan dosen tanpa ditunjuk oleh dosen				
2	Mencari kata kunci dari puisi secara sungguh-sungguh				
3	Memperhatikan dan mengapresiasi secara positif jawaban/pendapat dari kelompok lain				
4	Melakukan kegiatan diskusi dalam kelompok secara sungguh-sungguh				
5	Memperlihatkan motivasi tinggi dan keceriaan selama proses pembelajaran				
6	Memahami arah dan jawaban yang dikehendaki atas pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan dosen				
7	Mahasiswa memahami fase-fase Model Analisis Semiotik yang diperlihatkan dalam aktivitas mereka				
8	Memberikan jawaban/ pendapat yang beragam, bukan hanya meniru jawaban/pendapat kelompok lain				
9	Jawaban/pendapat yang disampaikan oleh mahasiswa telah spesifik				
10	Waktu yang diberikan untuk berdiskusi digunakan secara efektif dan selesai sesuai dengan alokasi waktu yang telah ditentukan				

6. Daftar Pertanyaan

Wawancara digunakan untuk menggali pendapat dosen tentang model analisis semiotik. Kegiatan wawancara berpedoman pada daftar pertanyaan berikut.

- 1) Bagaimana tanggapan Anda terhadap konsep belajar yang ada dalam model analisis semiotik?
- 2) Bagaimana tanggapan Anda terhadap tahap-tahap pelaksanaan model analisis semiotik? Apakah terdapat kelemahan dari tahap-tahap pembelajaran yang telah dilaksanakan?
- 3) Apakah terdapat hambatan selama pelaksanaan pembelajaran?
- 4) Apakah pembelajaran dengan model analisis semiotik mudah untuk dilaksanakan?
- 5) Apakah pembelajaran dengan model analisis semiotik dapat juga digunakan untuk pembelajaran apresiasi puisi konvensional?

7. Format Angket

Angket dibagikan kepada mahasiswa untuk menggali tanggapan mahasiswa (kelas eksperimen) atas tahap-tahap belajar yang telah dilaksanakan, manfaat atas hasil belajar dalam mengkaji puisi kontemporer dan puisi pada umumnya, dan nurturan efek dari pembelajaran.

Tabel 3.7
Format Angket untuk Mahasiswa

No.	Pertanyaan	Pilihan Jawaban			
		Sangat setuju	Setuju	Kurang setuju	Tidak setuju
1	Selama pembelajaran saya terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran				
2	Selama pembelajaran kualitas kerja sama saya dengan rekan-rekan lain semakin meningkat				

No.	Pertanyaan	Pilihan Jawaban			
		Sangat setuju	Setuju	Kurang setuju	Tidak setuju
3	Bentuk diskusi kelompok selama pembelajaran telah mempererat keakraban saya dengan rekan-rekan lain				
4	Materi ajar yang disusun dari contoh-contoh nyata kemudian diakhiri dengan merumuskan teori, telah membantu saya lebih mudah memahami materi pembelajaran				
5	Selama dan setelah pembelajaran saya menjadi lebih memahami materi pelajaran dibandingkan dengan perkuliahan lainnya				
6	Setelah pembelajaran, menurut saya menentukan kata kunci dalam puisi itu mudah				
7	Setelah pembelajaran, menurut saya menentukan makna asosiatif dari kata kunci dalam puisi itu mudah				
8	Setelah pembelajaran, menurut saya menafsirkan isi puisi Sutardji C.B. berdasarkan makna asosiatif dari kata kunci menjadi lebih mudah				
9	Menurut saya cara mengkaji puisi Sutardji C.B. dengan berdasarkan makna asosiatif ini dapat juga diterapkan saat mengkaji puisi konvensional				
10	Pembelajaran ini telah meningkatkan motivasi saya belajar apresiasi puisi untuk waktu ke depan				

8. Materi Perkuliahan

Materi puisi yang digunakan dalam pembelajaran berjumlah 4 buah, yakni puisi Sutardji C.B yang berjudul “Tapi”, “Sepisaupi”, “Hilang (Ketemu)”, dan “Tragedi Winka & Sihkha”. Puisi “Tapi” dan “Hilang (Ketemu)” dikaji pada fase

I, sedangkan “Sepisaupi” dikaji pada fase II. Selain puisi-puisi di atas, penulis juga memberikan empat judul puisi Sutardji yang berbeda untuk tiap kelompok sebagai bahan kajian tugas terstruktur.

J. Kegiatan Penelitian

Seperti telah dipaparkan di bagian terdahulu bahwa penelitian ini dilaksanakan di Prodi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah (Dikbasasinda) STKIP Sebelas April Sumedang semester 4 tahun akademik 2009/2010. Berikut tahap-tahap penelitian yang dilakukan.

1. Tahap Persiapan

Tahap ini dilakukan selama satu bulan, yakni di bulan Mei 2010. Kegiatan pada tahap ini diisi dengan suvei pembelajaran apresiasi puisi yang sedang berlangsung di mahasiswa semester 4 Prodi Dikbasasinda. Aktivitas peneliti dalam tahap ini diisi dengan kegiatan observasi proses pembelajaran di mahasiswa semester 4 dan dialog/wawancara dengan dosen mata kuliah “Puisi”. Dalam tahap ini peneliti menyusun instrumen penelitian dan mendiskusikannya dengan beberapa pihak, termasuk dosen mata kuliah “Puisi”.

2. Tahap Pengembangan Model Awal

Tahap ini dilaksanakan di mahasiswa semester 6. Kegiatan pengembangan model awal dilaksanakan minggu ketiga dan keempat Mei 2010.

3. Tahap Pelaksanaan Uji Coba

Tahap ini dilaksanakan dalam enam kali pertemuan kelas. Deskripsi kegiatan dalam tahap ini dipaparkan dalam tabel berikut.

Tabel 3.8
Deskripsi Pertemuan di Kelas Eksperimen

Pertemuan	Waktu	Kegiatan
Pertama	Minggu pertama Juni 2010	Pretes (mahasiswa mengkaji puisi Sutardji C.B.)
Kedua	Minggu kedua Juni 2010	Pembelajaran tentang pendekatan semiotik dan makna asosiatif serta puisi kontemporer
Ketiga	Minggu ketiga Juni 2010	Penyajian data dan identifikasi kata kunci dari puisi
Pertemuan	Waktu	Kegiatan
Keempat	Minggu keempat Juni 2010	Tes pencapaian konsep
Kelima	Minggu pertama Juli 2010	Menganalisis strategi berpikir
Keenam	Minggu kedua Juli 2010	Postes (mahasiswa mengkaji puisi Sutardji C.B.)